

**ANALISIS IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK PADA KOPERASI
(STUDI KASUS PADA KOPERASI DI BANDARLAMPUNG)**

(Skripsi)

Oleh

VIONA YELITASARI



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRACT

ANALYSIS OF IMPLEMENTATION ON FINANCIAL ACCOUNTING STANDARD EQUITY WITHOUT PUBLIC ACCOUNTABILITY IN COOPERATION (A Case Study On Bandarlampung Cooperative)

By

VIONA YELITASARI

This study aimed to analyze the suitability of the implementation of the Financial Statements of cooperatives in Bandarlampung with Financial Accounting Standard Equity Without Public Accountability (2009 edition). This research was conducted at the koperasi Dharma Yukti, koperasi Pilar utama, koperasi simpan pinjam Tri Satya Dharma, koperasi wanita Indoman marga, koperasi simpan pinjam pedagang kecil, koperasi simpan pinjam Cipta Karya, primer koperasi wredatama (Primkoptama), koperasi Ragom sepakat and koperasi lampung lestari pertiwi.

Data were collected using a questionnaire with the model documentation and disclosure quality. After the data collected then conducted a descriptive analysis that begins with a comparison between the financial statements samples and SAK ETAP (2009 edition).

According to analysis, it showed that of the nine sampled cooperatives, only koperasi pilar utama has implemented financial reporting in accordance with the SAK ETAP. The eight other cooperatives does not omit Statement of Owner Equity, Cash Flow Statement and Notes to Financial Statements.

Keywords: accounting, SAK ETAP, the implementation of the financial statements, the cooperative.

ABSTRAK

ANALISIS IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK PADA KOPERASI

(Studi Kasus Pada Koperasi di Bandarlampung)

Oleh

VIONA YELITASARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian implementasi Laporan Keuangan koperasi di Bandarlampung dengan SAK ETAP (Edisi 2009). Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Dharma Yukti, Koperasi Pilar Utama, Koperasi Simpan Pinjam Tri Satya Dharma, Koperasi Wanita “Indoman Marga”, Koperasi Simpan Pinjam Pedagang Kecil, Koperasi Simpan Pinjam Cipta Karya, Primer Koperasi Wredatama (Primkoptama), Koperasi Ragom Sepakat dan Koperasi Lampung Lestari Pertiwi.

Data dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi dan kuisisioner dengan model *disclosure quality*. Setelah data terkumpul maka dilakukan analisis deskriptif yang diawali dengan komparasi antara laporan keuangan sampel dan SAK ETAP (edisi 2009).

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa dari kesembilan koperasi yang dijadikan sample, hanya koperasi pilar utama yang telah menerapkan pelaporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP. Delapan koperasi lainnya tidak menyantumkan Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Kata kunci : *Akuntansi, SAK ETAP, implementasi laporan keuangan, koperasi.*

**ANALISIS IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK PADA KOPERASI
(Studi Kasus Pada Koperasi di Bandarlampung)**

Oleh

Viona Yelitasari

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **ANALISIS IMPLEMENTASI STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA
AKUNTABILITAS PUBLIK PADA KOPERASI
(Studi Kasus pada Koperasi di Bandar Lampung)**

Nama Mahasiswa : **Oiona Yelitasari**

No. Pokok Mahasiswa : 1111031117

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



R. Weddie Andriyanto, S.E., M.Si., C.A., C.P.A.
NIP 19590909 198903 1 004

Basuki Wibowo, S.E., M.S.Ak., Akt.
NIP 19560410 199903 1 001

2. Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19620612 199010 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : R. Weddie Andriyanto, S.E., M.Si., C.A., C.P.A.

Sekretaris : Basuki Wibowo, S.E., M.S.Ak., Akt.

Penguji Utama : Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt.

2. Dekan Fakultas Ekonomi

Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 17 Mei 2016

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Viona Yelitasari

NPM : 1111031117

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak di kemudian hari terbukti ada tidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Bandar Lampung, Mei 2016

Yang Menyatakan



Viona Yelitasari
NPM 1111031117

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandarlampung pada tanggal 17 Januari 1993, sebagai anak pertama dari dua bersaudara, dari Bapak Prof. Dr. H. Yulianto, M.S. dan Ibu Hj. Eli Zahara, S.Sos.

Penulis menempuh pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Kurnia dan Tamansiswa, Teluk Betung yang diselesaikan pada tahun 1998 dan 1999.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SD Tamansiswa Teluk Betung pada tahun 2005, dilanjutkan dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang diselesaikan di SMP Negeri 2 Bandarlampung pada tahun 2008, dan

menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 2 Bandar Lampung pada tahun 2011. Pada Tahun 2011, penulis terdaftar sebagai mahasiswi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Semasa menjalani pendidikan SMP, SMA dan perkuliahan penulis aktif dalam kegiatan kesiswaan seperti PMR, OSIS, ROHIS dan Radio Kampus. Diantaranya penulis pernah menjadi Wakil bendahara PMR SMP Negeri 2 Bandar Lampung tahun 2007. Penulis juga pernah menjadi sekretaris bidang 10 (pembinaan komunikasi dalam bahasa Inggris) OSIS dan sekretaris bidang humas ROHIS SMA Negeri 2 Bandar Lampung tahun 2009. Penulis juga pernah berpartisipasi sebagai Surveyor Bank Indonesia periode September - Desember 2015.

MOTO

**Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum
sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri**

(Qs.Ar-Ra'ad : 11)

Dari semua hal, pengetahuan adalah yang paling baik,
karena tidak kena tanggung jawab maupun tidak dapat
dicuri, karena tidak dapat dibeli, dan tidak dapat
dihancurkan.

(Hitopadesa)

*“makan untuk hidup, tetapi hidup tidak hanya untuk makan.
maka lakukanlah yang terbaik bagi hidupmu kemarin,
hari ini dan esok hari. Keep inspiring!”*

(VY)

PERSEMBAHAN



Segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam karena atas rahmat dan nikmatNYA dalam penyelesaian karyaku ini.

Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya, semoga kita memperoleh syafaatnya di hari akhir kelak.

Kupersembahkan hasil karyaku ini untuk:

Papa dan Mamaku tercinta

Yang tak pernah lelah mendukung, memotivasi dan mendoakan yang terbaik dalam proses penyelesaian karyaku ini.

Adikku tersayang

Yang selalu menjadi sumber motivasi dan penyemangat bagiku menghadapi rintangan dalam proses penyelesaian karyaku ini

Teman-temanku terkasih

Baik yang ada didekatku maupun yang terpisah jarak, terimakasih atas inspirasi, motivasi, bantuan, semangat, dukungan maupun keceriaan yang kalian hadirkan dalam proses penyelesaian karyaku ini.

Almamaterku, Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul “*Analisis Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi Di Bandarlampung)*” merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., selaku sekretaris Jurusan Akuntansi.
4. Bapak R. Weddie Andriyanto, S.E., M.Si., CA., CPA., selaku Pembimbing Utama atas kesediaannya untuk memberikan waktu, bimbingan, nasihat, dukungan, pelajaran, serta pengalaman yang sangat berkesan selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Basuki Wibowo, S.E., M.S.Ak., Akt., selaku Pembimbing Pendamping atas kesediannya dalam memberikan bimbingan, pengetahuan, nasehat, pengalaman, pembelajaran diri serta dorongan semangat selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si, Akt., selaku Penguji Utama atas saran dan kritik, serta nasehat yang membangun baik bagi penyelesaian skripsi maupun bagi diri penulis.
7. Ibu Liza Alvia, S.E., M.Sc.,Akt., CA., selaku Pembimbing Akademik atas segala saran dan dukungan yang diberikan selama masa perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu Dosen di Jurusan Akuntansi dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, atas ilmu, dan pembelajaran yang telah diberikan.

9. Kedua orang tuaku Bpk. Prof. Dr. H. Yulianto, M.S. dan Ibu Hj. Eli Zahara, S.Sos. terima kasih banyak karena selalu mendoakan, mendukung, membimbing dan memberi dorongan disetiap langkah demi mewujudkan mimpi dan cita dari penulis. Tiada kata yang dapat menggambarkan rasa sayang dan rasa terima kasih atas segala hal yang telah diberikan.
10. Adikku tersayang Prajody Yoehara, terima kasih untuk selalu menyayangi, menyemangati, mendukung, dan mendoakan setiap saat, terima kasih karena telah hadir dalam kehidupan penulis.
11. Keluarga besar dan saudara-saudaraku, terima kasih atas segala curahan doa.
12. Lima sahabat tersayang : Rindy Dwi Ladista, S.E., Fatma Ayu Andini, S.E., Dara Ayu Mentari, S.E., Shanti Ananda Tanoto, S.E. dan Vetty Riza Astika. terima kasih telah hadir dan warnai hari-hari penulis selama 4 tahun masa perkuliahan. Terimakasih atas dorongan, semangat, bantuan, canda tawa dan kesabarannya.
13. Teman-teman terwarbiyasak Nicho, Agung, Ahmad, Panggih, Bainal, Gilang, Lian, Samsu, Beni, Dion, Firman, Yuni, Gustia, Luthfita, Marce, Etenk, Sulis, Pina, Ima “Piyek”, Putri “Ecul”, Ayu “Oneng”, Santi, Ana “Chipy”, Eja, Farah, Elfanni, Putri, Hanny, Bunda Yulia, Sofa, Aya, Mitha, Puput, Tya, Aliya. Terimakasih atas canda tawa dan dukungan yang selalu dihadirkan semasa perkuliahan dan selama penyelesaian karya ini.
14. Teman-teman Akuntansi 2011 Vianna, Grace, Rara, Mbak Juli, Resti, Umai, Mariska, Cinta, Mutia Ane, Feni, Nabilla, Adni “Ayas”, Nissa, Sherly , Dyah Resty, Mory, Lisna, Fitri “Pico”, Sinta, Okti, Dinda, Laeina, Ses Trisa, Funika “Anun”, Maiza, Bella, Rika, Riris, Arum, Aul, Deri , Ayu, Alif, Andin, Boga, Deni, Juna, Imam, Baha, Yoga, Yogi, Vito, Bily, Rachmad, Kevin, Restu , Jaka, Wawan, Veriza, Fajar serta nama-nama lainnya yang tidak bisa disebut satu persatu, Terima kasih atas semua bantuan, dukungan, nasihat, hiburan, terima kasih sudah selalu ada untuk saling memberi informasi dan menyemangati.
15. Teman-teman KKN Desa Taman Asri, Purbolinggo, Lampung Timur: Ade, Kak abe, Bubu Ahmad, Venta, fatma, Kiki, Mb daryanti, Nesi, Kak wahyu,

Kak Erick, Kak Madi, terima kasih atas canda tawa selama 40 harinya, dukungan dan dorongan serta doanya kepada penulis.

16. Dinas Koperasi dan Perdagangan kota Bandarlampung, terima kasih atas izin dan kerjasama yang telah diberikan dalam pelaksanaan penelitian.
17. Muhamad Faizal, S.A.N. Terima kasih untuk selalu mendoakan, memberikan nasihat, canda tawa, bimbingan, dukungan dan kasih sayang yang tiada henti.
18. Terima kasih kepada sahabat SD Tamansiswa angkatan 2005 kelas B, sahabat SMP, dan sahabat SMA (xL, SCT, OSIS, ROHIS dan sanggar seni Gema Hiptitas) atas dukungannya.
19. Terima kasih kepada seluruh staff administrasi akademik dan kemahasiswaan di jurusan Akuntansi maupun di fakultas ekonomi dan bisnis, staff perpustakaan “mpok”, penjaga gedung D,E,F dan G, serta iyay satpam yang telah membantu penulis semasa perkuliahan.
20. Terima kasih kepada senior dan junior di jurusan Akuntansi atas segala informasi, tukar pikiran dan canda tawa yang telah dihadirkan selama proses penulisan.
21. Terimakasih kepada teman-teman surveyor SPH BI gita, ayuni, dian, selvi dan meri serta pak eko, mbak imma dan mbak meilan atas canda tawa dan pengalaman 4 bulan yang tak terlupakan.
22. Teman-teman di Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah menorehkan cerita.
23. Almamater tercinta, Universitas Lampung.

Akhir kata, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan yang dapat penulis utarakan semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat dikemudian hari. Amin.

Bandar Lampung, Mei 2016

Penulis

Viona Yelitasari

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
 BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan dan Batasan Masalah	4
1.3. Tujuan penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
 BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Standar Akuntansi Keuangan	5
2.1.1 Gambaran Umum.....	5
2.1.2 Standar Akuntansi Keuangan entitas Tanpa Akuntabilitas Publik	7
2.1.3 Manfaat dan Tujuan SAK ETAP	8
2.1.4 Karakteristik SAK ETAP.....	9
2.2. Koperasi	9
2.2.1 Pengertian Koperasi.....	9
2.2.2 Landasan koperasi.....	11
2.2.3 Asas Koperasi	12

2.2.4 Tujuan Koperasi	13
2.2.5 Fungsi Koperasi	13
2.2.6 Manfaat Koperasi	14
2.2.7 Prinsip Koperasi.....	15
2.2.8 Jenis-jenis Koperasi	15
2.3 Standar Akuntansi Keuangan untuk Koperasi.....	17
2.3.1 Standar Akuntansi Keuangan koperasi sebelum diterapkannya SAK ETAP	17
2.3.2 Standar Akuntansi Keuangan entitas Tanpa Akuntabilitas Publik	17
2.4 Pos-Pos Laporan Keuangan Koperasi	18
2.5 Penelitian terdahulu	19
2.6 Kerangka pemikiran	21

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian	22
3.2. Fokus Penelitian	22
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian.....	23
3.4. Jenis dan Sumber Data	24
3.5 Teknik Pengumpulan Data	25
3.6 Teknik Analisis Data	26

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Pengelompokan Koperasi Menurut Bidang Usaha	28
4.2. Laporan Keuangan Koperasi Menurut SAK ETAP	30
4.3 Disclosure Quality	70
4.4 Hasil Analisis	70
4.4.1 Koperasi Pilar Utama	70

4.4.2 Koperasi Ragom Sepakat	72
4.4.3 Koperasi Dharma Yukti	72
4.4.4 Kopwan Indoman Marga	73
4.4.5 Primer koperasi wredatama	74
4.4.6 Koperasi Simpan Pinjam Pedagang Kecil	74
4.4.7 Koperasi Simpan Pinjam Cipta Karya	75
4.4.8 Koperasi Simpan Pinjam Tri Satya Dharma	76
4.4.9 Koperasi Lampung Lestari Pertiwi	76

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	78
5.2. Keterbatasan dalam Penelitian.....	79
5.3. Saran	79
5.3.1 Saran Dalam Penelitian Ini	79
5.3.2. Saran Untuk Penelitian Selanjutnya	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Pemikiran.....	21

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Nama Koperasi
- Lampiran 2 : Tabel Disclosure Quality
- Lampiran 3 : Tabel Hasil Penelitian
- Lampiran 4 : Laporan Keuangan Koperasi Pilar Utama
- Lampiran 5 : Laporan Tahunan RAT Koperasi Ragom Sepakat
- Lampiran 6 : Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Koperasi Dharma Yukti
- Lampiran 7 : Laporan Tahunan RAT Koperasi Indoman Marga
- Lampiran 8 : Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Dan Badan Pengawas
Primer Koperasi Wredatama (Primkoptama)
- Lampiran 9 : Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Dan Badan Pengawas
Koperasi Simpan Pinjam Pedagang Kecil
- Lampiran 10 : Laporan RAT Koperasi Simpan Pinjam Cipta Karya
- Lampiran 11 : Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Dan Pengawas Koperasi
Simpan Pinjam Tri Satya Dharma
- Lampiran 12 : Laporan RAT Koperasi Lampung Lestari Pertiwi
- Lampiran 13 : Surat Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian Indonesia secara umum berada di fase yang fluktuatif. Hal ini terlihat pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi hanya berada di angka 4,8 persen. Hal ini sedikit banyak mempengaruhi sektor perekonomian di Indonesia, menurunnya kepercayaan para pebisnis, dan hilangnya selera untuk ekspansi bisnis.

Selama ini perekonomian Indonesia sendiri telah ditopang dengan adanya eksistensi koperasi. Tidak satu lembaga sejenis lainnya yang mampu menyamai koperasi, tetapi diharapkan menjadi penyeimbang terhadap pilar ekonomi lainnya. Lembaga koperasi oleh banyak kalangan, diyakini sangat sesuai dengan budaya dan tata kehidupan bangsa Indonesia. Di dalamnya terkandung muatan menolong diri sendiri, kerjasama untuk kepentingan bersama (gotong royong), dan beberapa esensi moral lainnya. Dengan adanya koperasi diharapkan dapat menopang perekonomian Indonesia baik saat perekonomian menurun dan perekonomian stabil. Hal ini terkandung dalam tujuan dasar ekonomi Indonesia, yaitu pasal 33 Undang- Undang Dasar 1945.

Dalam koperasi juga terdapat pos-pos keuangan yang nantinya digunakan dalam penyusunan pelaporan keuangannya pada rapat anggota tahunan. Seperti lembaga

keuangan lainnya, koperasi juga mempunyai standar atau aturan-aturan dalam penyusunan laporan keuangannya. Dalam penyusunan laporannya, koperasi pun tidak lepas dari kaidah akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Dahulu peraturan dalam penyusunan pelaporan terkandung dalam prinsip akuntansi indonesia yang mana mengadopsi *united states general accepted accounting principal* (US GAAP). Lalu berganti nama menjadi pernyataan satuan akuntansi keuangan, dimana peraturan atau standar mengenai koperasi terkandung dalam PSAK no 27 yang akhirnya dicabut pada 23 oktober 2010, yang diakibatkan dengan diadopsinya *Internasional Financial Reporting Standards* (IFRS) sebagai standar pelaporan keuangan internasional. Setelah berlakunya IFRS, peraturan penyusunan laporan keuangan terbagi menjadi 43 standar akuntansi keuangan, 8 standar akuntansi syariah, 11 interpretasi satuan akuntansi keuangan, 4 *technical bulletins*, dan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik /UKM (SAK ETAP), dimana peraturan tentang koperasi diatur dalam SAK ETAP.

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dimaksudkan untuk dipergunakan oleh perusahaan atau entitas tanpa akuntabilitas publik. Menurut SAK ETAP bab 1 paragraf 1, Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang: (a) tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan (b) menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Dalam SAK ETAP sendiri diotorisasi penggunaannya oleh Peraturan Menteri

Negara Koperasi dan UMKM Republik Indonesia no: 04/Per/M.UMKM/VII/2012 tentang Pedoman Akuntansi Koperasi.

Namun sangat disayangkan, perkembangan koperasi yang diharapkan dapat menjadi tonggak utama perekonomian Indonesia mengalami berbagai hambatan misalnya kekurangan dana. Selain itu, kurangnya kemampuan pelaku koperasi dalam bidang pengelolaan usaha juga termasuk kendala yang dihadapi koperasi, antara lain rendahnya pendidikan dan kurangnya pengalaman pelaku tersebut dalam bidang akuntansi (Benyamin dalam Putra dan Kurniawati, 2012). Selain itu kurangnya sumber daya manusia yang menguasai SAK ETAP dan kurangnya sosialisasi dan penyuluhan tentang SAK ETAP kepada pengurus koperasi menjadi faktor penyebab koperasi tidak menyajikan laporan keuangan sesuai SAK ETAP (Andreas, 2014)

Dengan adanya perubahan dalam hal peraturan dalam menyusun laporan keuangan di tingkat negara, maka penyusunan laporan keuangan pada koperasi tersebut diharapkan telah menyesuaikan dengan peraturan yang ada sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan di antara koperasi terutama daya bandingnya. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk membuat penelitian mengenai bagaimana implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada laporan koperasi. Penelitian ini mengambil studi kasus pada koperasi yang beroperasi di daerah Bandarlampung. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul skripsi: **“Analisis Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Untuk Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi di Bandarlampung).”**

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Rumusan masalah yang ingin diteliti adalah apakah implementasi Pelaporan Keuangan koperasi sudah sesuai dengan SAK ETAP?

Untuk memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka peneliti memberikan batasan masalah yaitu implementasi yang diukur dalam penelitian ini yaitu pada pos-pos laporan keuangan. Penelitian terhadap implementasi SAK ETAP ini dilakukan pada koperasi yang terdaftar di Dinas Koperasi kota Bandar Lampung, yang telah menyerahkan laporan pertanggungjawaban Rapat Akhir Tahunan (RAT) .

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi SAK ETAP pada Pelaporan Keuangan koperasi di Bandarlampung .

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam bidang akuntansi yaitu tentang akuntansi untuk koperasi.
- 2) Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan dan masukan dalam melakukan penelitian pada bidang yang sejenis.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, khususnya kepada koperasi terkait dalam hal penyusunan laporan keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Standar Akuntansi Keuangan

2.1.1 Gambaran Umum

Akuntansi Keuangan di Indonesia disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan yang berada di bawah naungan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (Harahap, 2008) Standar Akuntansi Keuangan merupakan pedoman bagi siapa saja dalam menyusun laporan keuangan yang akan diterima oleh umum.

Secara garis besar ada empat hal pokok yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan yaitu:

1. Pengukuran atau penilaian

Pengukuran (*measurement*) atau penilaian (*evaluation*) adalah penentuan jumlah rupiah (*cost*) suatu transaksi yang harus dicatat. Standar akuntansi memberikan pedoman dasar dasar pengukuran yang dapat digunakan untuk menentukan berapa jumlah rupiah yang harus diperhitungkan dan dicatat pertama kali dalam suatu transaksi atau berapa jumlah rupiah yang harus dilekatkan pada suatu pos laporan keuangan. Pengukuran lebih berhubungan dengan masalah penentuan jumlah rupiah (*cost*) yang dicatat pertama kali pada saat suatu transaksi terjadi. Penilaian lebih berhubungan dengan masalah

berapakah jumlah rupiah yang harus ditetapkan untuk tiap pos laporan pada tanggal laporan.

2. Definisi elemen dan pos laporan keuangan

Standar akuntansi memberikan batasan (definisi) pengertian istilah atau nama-nama yang digunakan dalam laporan keuangan agar tidak terjadi kesalahan klasifikasi oleh penyusunan dan kesalahan interpretasi oleh pemakai. Dengan batasan tersebut setiap transaksi akan dimasukkan ke dalam elemen dan pos yang tepat. Elemen laporan keuangan terdiri atas aktiva, utang, modal, pendapatan (*revenue*), biaya (*expense*), untung (*gain*), rugi (*loss*), dan laba (*net income*). Pos laporan merupakan rincian dari tiap elemen tersebut. Batasan tersebut diperlukan karena laporan keuangan banyak menggunakan istilah atau nama-nama yang digunakan sehari-hari yang sudah terlanjur mempunyai arti umum. Hal ini sering menimbulkan salah arti di pihak pemakai karena pemakai cenderung mengartikan istilah dengan pengertian umum yang sering kali berbeda dengan arti yang dimaksudkan dalam laporan keuangan. Karena itu pemakai laporan hendaknya mengartikan istilah sesuai dengan pengertian yang didefinisi dalam prinsip akuntansi.

3. Pengakuan

Pengakuan berhubungan dengan masalah apakah suatu transaksi dicatat atau tidak. Prinsip akuntansi mengatur tentang pengakuan ini dengan memberikan beberapa kriteria pengakuan yaitu syarat-syarat apakah yang harus dipenuhi agar suatu transaksi dapat diakui.

4. Pengungkapan atau penyajian

Pengungkapan bersangkutan dengan masalah bagaimana suatu informasi keuangan disajikan dalam laporan keuangan.

2.1.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

SAK Entitas tanpa Akuntabilitas Publik disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 19 Mei 2009. Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal.

Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal atau entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP (Edisi 2009).

2.1.3. Manfaat dan Tujuan SAK ETAP

SAK ETAP dimaksudkan agar semua unit usaha menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Setiap perusahaan memiliki prinsip *going concern* yakni menginginkan usahanya terus berkembang. Untuk mengembangkan usaha perlu banyak upaya yang harus dilakukan. Salah satu upaya itu adalah perlunya meyakinkan publik bahwa usaha yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam akuntansi wujud pertanggungjawaban tersebut dilakukan dengan menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar, akan membantu manajemen perusahaan untuk memperoleh berbagai kemudahan, misalnya: untuk menentukan kebijakan perusahaan di masa yang datang; dapat memperoleh pinjaman dana dari pihak ketiga, dan sebagainya.

Standar ETAP ini disusun cukup sederhana sehingga tidak akan menyulitkan bagi penggunaannya yang merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP) yang mayoritas adalah perusahaan yang tergolong usaha kecil dan menengah. ETAP sebagaimana kepanjangan yang telah diuraikan di atas merupakan unit kegiatan yang melakukan aktifitas tetapi sahamnya tidak dimiliki oleh masyarakat atau dengan kata lain unit usaha yang dimiliki oleh orang perorang atau sekelompok orang, dimana kegiatan dan modalnya masih terbatas. Jenis kegiatan seperti ini di Indonesia menempati angka sekitar 80%. Oleh sebab itu perlu adanya perhatian khusus dari semua pihak yang berkepentingan dalam hal penyajian laporan keuangan.

2.1.4 Karakteristik SAK ETAP

Berikut ini merupakan karakteristik SAK ETAP (Gracetine, 2013)

- a. Stand alone accounting standard (tidak mengacu ke SAK Umum)
- b. Mayoritas menggunakan historical cost concepts
- c. Hanya mengatur transaksi yang umum dilakukan Usaha Kecil dan Menengah
- d. Pengaturan lebih sederhana dibandingkan SAK Umum
 - 1) Alternatif yang dipilih adalah alternatif yang paling sederhana
 - 2) Penyederhanaan pengakuan dan pengukuran
 - 3) Pengurangan pengungkapan
- e. Tidak akan berubah selama beberapa tahun

2.2 Koperasi

2.2.1 Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari kata *cooperative*, secara sederhana berawal dari kata "co" yang berarti bersama dan "operation" artinya bekerja. Jadi pengertian koperasi adalah kerja sama. Sedangkan pengertian umum koperasi adalah suatu kumpulan orang-orang yang mempunyai tujuan sama, diikat dalam suatu organisasi yang berasaskan kekeluargaan dengan maksud mensejahterakan anggota. (*web wikipedia*).

ILO (*International Labour Organization*) mendefinisikan koperasi sebagai berikut,

“Cooperative define as an association of persons usually of Limited means, who have voluntarily joined together to achieve a common

economic end thorough the formation of a democratically controlled business organization, making equitable contribution to the capital required and accepting a fair share of risk and benefits of the undertaking”

Menurut Undang-Undang Perkoperasian Nomor 12 Tahun 1967, Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang/badan hukum koperasi yang merupakan atas susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan. Koperasi Indonesia adalah kumpulan dari orang secara bersama-sama bergotong-royong berdasarkan persamaan kerja untuk memajukan kepentingan perekonomian anggota dan masyarakat umum. Sebagai salah satu pelaku ekonomi, koperasi merupakan organisasi ekonomi yang berusaha menggerakkan potensi sumber daya ekonomi demi memajukan kesejahteraan anggota.

Drs. Arifinal Chaniago (2001) dalam bukunya ekonomi dan koperasi memberikan definisi,

“Koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang memberikan kebebasan masuk atau keluar sebagai anggota dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.”

Sebagai Bapak Koperasi Indonesia, Moh Hatta mendefinisikan koperasi sebagai badan usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan prinsip saling tolong-menolong.

2.2.2 Landasan Koperasi

Landasan koperasi Indonesia adalah pedoman dalam menentukan arah, tujuan, peran, serta kedudukan koperasi terhadap pelaku-pelaku ekonomi lainnya. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Pokok-pokok Perkoperasian, koperasi di Indonesia mempunyai landasan sebagai berikut :

1) Landasan Pokok

Landasan pokok koperasi Indonesia adalah Pancasila. Penempatan Pancasila sebagai landasan koperasi Indonesia ini didasarkan atas pertimbangan bahwa Pancasila adalah pandangan hidup dan ideologi bangsa Indonesia. Pancasila merupakan jiwa dan semangat bangsa Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta merupakan nilai-nilai luhur yang ingin diwujudkan oleh bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-harinya.

2) Landasan Struktural

UUD 1945 sebagai landasan struktural koperasi Indonesia. Sebagaimana yang termuat dalam ayat 1 pasal 33 UUD 1945 dengan tegas menggariskan bahwa perekonomian yang hendak disusun di Indonesia adalah suatu perekonomian "usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan." Maksud dari "usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan" dalam ayat 1 pasal 33 UUD 1945 itu adalah koperasi. Artinya, semangat usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan itu pada mulanya adalah semangat koperasi.

3) Landasan Mental

Landasan mental koperasi Indonesia adalah kesetiakawanan dan kesadaran pribadi. Sifat inilah yang harus senantiasa ada dalam aktivitas koperasi. Setiap anggota koperasi harus memiliki rasa kesetiakawanan dengan anggota koperasi yang lain. Namun rasa kesetiakawanan harus diikuti oleh kesadaran diri untuk maju dan berkembang guna meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi.

4) Landasan Operasional

Landasan operasional merupakan tata aturan kerja yang harus diikuti dan ditaati oleh anggota, pengurus, badan pemeriksa, manajer dan karyawan koperasi dalam melakukan tugas masing-masing di koperasi. Landasan operasional koperasi berupa undang-undang dan peraturan-peraturan yang disepakati secara bersama. Berikut ini landasan operasional koperasi Indonesia:

(a) UU No. 25 Tahun 1992 tentang Pokok-pokok Perkoperasian.

(b) Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) Koperasi.

2.2.3 Asas koperasi

UU No. 25/1992, pasal 2, menetapkan kekeluargaan sebagai asas koperasi. Di satu pihak, hal itu sejalan dengan penegasan ayat 1 Pasal 33 UUD. Sejauh bentuk-bentuk perusahaan lainnya tidak dibangun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan, semangat kekeluargaan ini merupakan pembeda utama antara koperasi dengan bentuk-bentuk perusahaan lainnya.

2.2.4. Tujuan koperasi

Dalam UU No. 25/1992 tentang Perkoperasian pasal 3 disebutkan bahwa, “koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945”. Berdasarkan bunyi pasal 3 UU No. 25/1992 itu, dapat disaksikan bahwa tujuan koperasi Indonesia dalam garis besarnya meliputi tiga hal sebagai berikut :

- a. Untuk memajukan kesejahteraan anggotanya;
- b. Untuk memajukan kesejahteraan masyarakat; dan
- c. Turut serta membangun tatanan perekonomian nasional.

2.2.5. Fungsi Koperasi

Dalam pasal 4 UU No. 25 Tahun 1992, fungsi dan peran koperasi di Indonesia yaitu:

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.
- 2) Turut serta secara aktif dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional.

- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

2.2.6. Manfaat Koperasi

Berdasarkan fungsi dan peran koperasi, maka manfaat koperasi dapat dibagi menjadi dua bidang, yaitu manfaat koperasi di bidang ekonomi dan manfaat koperasi di bidang sosial.

1. Manfaat koperasi di bidang ekonomi :
 - a. Meningkatkan penghasilan anggota-anggotanya
 - b. Menawarkan barang dan jasa dengan harga yang lebih murah
 - c. Menumbuhkan motif berusaha yang berperikemanusiaan
 - d. Menumbuhkan sikap jujur dan keterbukaan dalam pengelolaan koperasi
 - e. Melatih masyarakat untuk menggunakan pendapatannya secara lebih efektif dan membiasakan untuk hidup hemat
2. Manfaat koperasi di bidang sosial :
 - a. Mendorong terwujudnya kehidupan masyarakat damai dan tenteram
 - b. Mendorong terwujudnya aturan yang manusiawi yang dibangun tidak di atas hubungan-hubungan kebendaan tetapi di atas rasa kekeluargaan

- c. Mendidik anggota-anggotanya untuk memiliki semangat kerja sama dan semangat kekeluargaan

2.2.7. Prinsip Koperasi

Di dalam Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian disebutkan pada pasal 5 bahwa dalam pelaksanaannya, sebuah koperasi harus melaksanakan prinsip koperasi. Berikut ini beberapa prinsip koperasi yaitu :

1. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka
2. Pengelolaan koperasi dilakukan secara demokratis
3. Sisa hasil usaha (SHU) yang merupakan keuntungan dari usaha yang dilakukan oleh koperasi dibagi berdasarkan besarnya jasa masing-masing anggota
4. Modal diberi balas jasa secara terbatas
5. Koperasi bersifat mandiri

Menurut Teori Klasik, jenis koperasi ada 3, yaitu koperasi pemakaian (koperasi warung, koperasi sehari-hari, koperasi distribusi, warung andil, dan sebagainya), koperasi penghasil atau koperasi produksi, dan koperasi simpan-pinjam. Sedangkan berdasarkan aktivitas ekonomi para anggotanya, jenis koperasi terbagi menjadi tiga, yaitu koperasi produsen, koperasi konsumen, dan koperasi kredit atau jasa pembiayaan.

2.2.8 JENIS-JENIS KOPERASI

Menurut Anoraga (dinamika Koperasi, 2000) jenis koperasi dapat dibagi menjadi :

1. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang usaha pembentukan modal melalui tabungan para anggota secara teratur dan terus-menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada anggota dengan cara mudah, murah, cepat dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan.

2. Koperasi Konsumsi

Barang konsumsi adalah barang kebutuhan sehari-hari misalnya :

- Barang pangan seperti beras, gula, garam, minyak kelapa dan sebagainya
- Barang-barang sandang seperti kain batik, tekstil dan sebagainya
- Barang pembantu keperluan sehari-hari seperti sabun, minyak tanah dan sebagainya.

3. Koperasi Produksi

Koperasi produksi adalah koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang-barang baik yang dilakukan oleh koperasi sebagai organisasi maupun oleh para anggotanya sendiri.

4. Koperasi Jasa

Koperasi jasa adalah koperasi yang berusaha di bidang penyediaan jasa tertentu, baik bagi para anggotanya maupun bagi para masyarakat umum.

5. Koperasi Serba Usaha

Koperasi serba usaha adalah koperasi yang menyelenggarakan usaha lebih dari satu maca kebutuhan ekonomi atau kepentingan ekonomi para anggotanya.

2.3 Standar Akuntansi Keuangan untuk Koperasi

2.3.1 Standar akuntansi Keuangan koperasi sebelum ditetapkan SAK ETAP

Sebelum diterapkannya SAK ETAP, peraturan dalam penyusunan pelaporan terkandung dalam prinsip akuntansi indonesia yang mana mengadopsi *united states general accepted accounting principal* (US GAAP). Setelah indonesia mulai berkiblat ke IFRS namun belum diterapkan, standar akuntansi keuangannya menjadi pernyataan satuan akuntansi keuangan dimana Bentuk dan format laporan keuangan koperasi telah diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 27 tentang Akuntansi Perkoperasian (Revisi 1998) yang akhirnya dicabut pada 23 oktober 2010, yang diakibatkan dengan diadopsinya *Internasional Financial Reporting Standards* (IFRS) sebagai standar pelaporan keuangan internasional. Setelah berlakunya IFRS, peraturan penyusunan laporan keuangan terbagi menjadi 43 standar akuntansi keuangan, 8 standar akuntansi syariah, 11 interpretasi satuan akuntansi keuangan, 4 *technical bulletins*, dan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik /UKM (SAK ETAP), dimana peraturan tentang koperasi diatur dalam SAK ETAP.

2.3.2 Satuan Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Untuk Koperasi

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP, 2009). Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

- a) tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan
- b) menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:
 - 1) entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau
 - 2) entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP.

2.4 Pos-Pos Laporan Keuangan SAK ETAP

Dalam Undang-Undang No 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, Pasal 35, disebutkan bahwa setelah tahun buku Koperasi ditutup, paling lambat 1 (satu) bulan sebelum diselenggarakan rapat anggota tahunan, Pengurus menyusun laporan tahunan yang memuat sekurang-kurangnya:

- Neraca;
- Perhitungan Hasil Usaha;
- Catatan Atas Laporan Keuangan;

Dalam pedoman umum akuntansi koperasi ini, komponen laporan keuangan dilengkapi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yaitu:

- Neraca;
- Laporan laba rugi;
- laporan perubahan ekuitas (modal);
- laporan arus kas;
- Catatan Atas Laporan Keuangan.

Untuk poin perhitungan hasil usaha, dalam SAK ETAP diubah menjadi laporan laba rugi.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penulis melampirkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan sak etap pada koperasi, yaitu :

Menurut Andreas (2014) dalam skripsinya yang berjudul “EVALUASI ATAS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA

AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA LAPORAN KEUANGAN KOPERASI DI KOTA BANDAR LAMPUNG (Studi Kasus Pada KPRI di Kota Bandar Lampung)” dinyatakan bahwa KPRI sudah melakukan pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan namun sebagian besar laporan keuangan yang disajikan oleh KPRI tidak sesuai dengan SAK ETAP. Lewat hasil wawancara, penulis menemukan banyak faktor penyebab KPRI tidak menyajikan laporan keuangan sesuai SAK ETAP, antara lain: kurangnya sumber daya manusia yang menguasai SAK ETAP serta kurangnya sosialisasi dan penyuluhan tentang SAK ETAP kepada pengurus KPRI. Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP perlu dilakukan oleh KPRI agar laporan keuangan yang disajikan dapat bermanfaat dalam pengambilan keputusan bagi KPRI tersebut.

Menurut Ni Nyoman Pera Yati, Anantawikrama Tungga Atmadja, I Made Pradana Adi Putra (2013), dalam jurnal penelitian yang berjudul “PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN KOPERASI MAHASISWA “CITRA DANA” UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA TAHUN BUKU 31 DESEMBER 2013 BERDASARKAN SAK ETAP” dikatakan bahwa berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dan analisa pada laporan keuangan Koperasi Mahasiswa Citra Dana didapatkan beberapa kesimpulan :

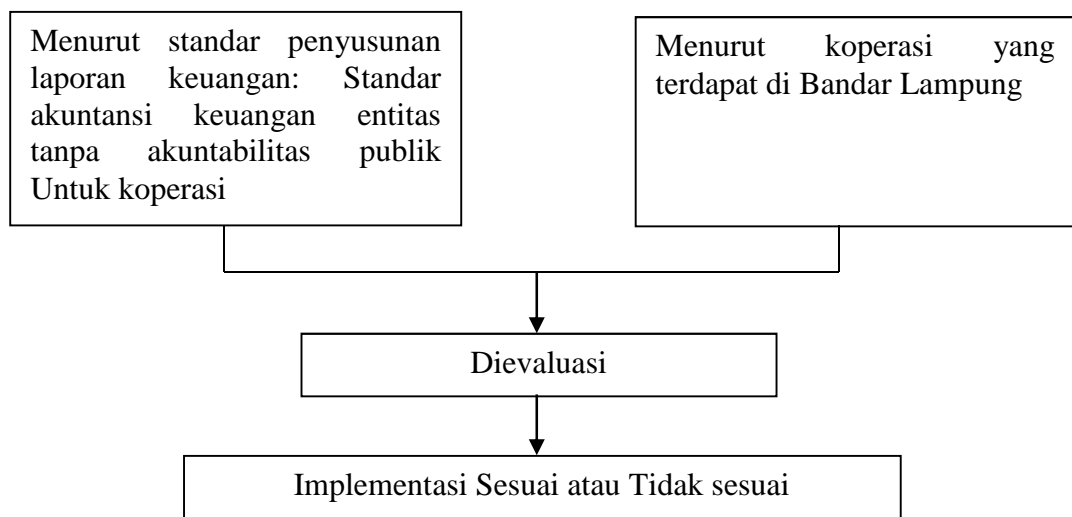
1. Penyajian laporan keuangan Koperasi Mahasiswa “Citra Dana” tahun 2013 telah sesuai dengan SAK ETAP, namun belum lengkap.
2. Alasan Koperasi Mahasiswa “Citra Dana” belum menerapkan SAK ETAP adalah karena kurangnya kompetensi sumber daya manusia, tidak adanya

pembinaan dari dinas koperasi serta tidak adanya tuntutan dari dinas koperasi maupun masyarakat terkait penyajian laporan keuangan sesuai SAK ETAP.

3. Koperasi Mahasiswa “Citra Dana” belum menerapkan SAK ETAP sepenuhnya, hal ini terlihat dengan tidak adanya laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan dalam laporan pertanggungjawaban yang dibuat oleh manajemen koperasi. Laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen koperasi terdiri dari: laporan sisa hasil usaha, laporan perubahan ekuitas dan neraca. Menurut SAK ETAP, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari: laporan sisa hasil usaha, laporan arus kas, neraca, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.

2.6 Kerangka Pemikiran

Untuk memberikan gambaran terhadap alur pemikiran penelitian agar lebih jelas, maka akan dijelaskan sebagai berikut



Gambar 1 . kerangka pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian skripsi yang dipilih oleh penulis adalah penelitian deskriptif, yaitu jenis penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan keadaan sebenarnya (Hartono, 2009). Maxfield dalam Indriantoro dan Supomo (2009) mengatakan bahwa penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase yang spesifik atau khas dari keseluruhan personalita.

Penelitian deskriptif ini menunjukkan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Peneliti memilih metode ini karena peneliti ingin menggambarkan dan menginterpretasi data laporan keuangan tahunan koperasi yang bergerak di jasa keuangan simpan pinjam di kota Bandarlampung terkait kesesuaiannya terhadap SAK ETAP.

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif, dalam meneliti terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu masalah dan fokus penelitian. Fokus memberikan batasan dalam studi dan batasan dalam pengumpulan data, sehingga dalam pembatasan ini penelitian akan terfokus untuk memahami masalah – masalah yang

menjadi tujuan penelitian. Fokus penelitian sangat penting dalam suatu penelitian yang bersifat kualitatif. Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif, sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan, agar tidak dimasukkan ke dalam sejumlah data yang sedang dikumpulkan, walaupun data tersebut menarik.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah komponen laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yaitu:

- Neraca;
- Laporan laba rugi;
- laporan perubahan ekuitas (modal);
- laporan arus kas;
- Catatan Atas Laporan Keuangan.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive Sampling*.

purposive sampling menurut Sugiyono (2010:218) yaitu :

”purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”.

Populasi dalam penelitian ini adalah 80 koperasi dan melaporkan hasil rapat akhir tahun (RAT) tahun buku 2014 kepada Diskoperindag Kota Bandar Lampung. Dari populasi tersebut, peneliti memilih 9 koperasi yang akan dijadikan sample, yaitu :

1. Koperasi dharma yukti
2. Koperasi pilar utama
3. Koperasi simpan pinjam tri satya dharma
4. Koperasi wanita “indoman marga”
5. Koperasi simpan pinjam pedagang kecil
6. Koperasi simpan pinjam cipta karya
7. Primer koperasi wredatama (primkoptama)
8. Koperasi ragom sepakat
9. Koperasi lampung lestari pertiwi

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data dari masing-masing jenis dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Menurut Indriantoro (2009) data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).

Data Primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari wawancara dengan Diskoperindag Kota Bandar Lampung dan pengamatan langsung.

2. Data Sekunder

Menurut Indriantoro (2009) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data Sekunder berasal dari data yang

diperoleh dari Diskoperindag kota Bandarlampung dalam bentuk laporan RAT tahun buku 2014.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2010) terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan, diantaranya adalah dengan observasi (pengamatan), dokumentasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dan kuisisioner.

1. Dokumentasi

Sugiyono (2010) menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dalam penelitian ini dapat berupa profil, Visi dan Misi Diskoperindag kota Bandarlampung, RAT koperasi tahun buku 2014. Studi dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode kuisisioner.

2. Disclosure Quality

Disclosure Quality adalah suatu cara dalam mengukur kualitas pengungkapan informasi, digunakan kuisisioner yang berisi checklist mengenai item-item yang diungkapkan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini akan mengadopsi seperti yang digunakan IFRS disclosure checklist yang dipublikasikan oleh Price Waterhouse Cooper edisi 2009. Penggunaan

checklist ini bertujuan untuk mengetahui kondisi terkini dari pengungkapan. Penerapan IFRS dan SAK ETAP memang belum sepenuhnya dilakukan oleh perusahaan atau entitas di Indonesia. Oleh karena itu semua item tidak diambil pada checklist tersebut dan penulis menyesuaikan dengan poin-poin yang terdapat pada SAK ETAP. Daftar pertanyaan yang dapat diterapkan sesuai standar akuntansi keuangan di Indonesia yaitu SAK ETAP per Mei 2009. *checklist* digunakan untuk mengetahui sejauh mana sampel penelitian telah membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam suatu penelitian sangat diperlukan suatu analisis data yang berguna untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti. Menurut Sugiyono (2010:89) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengentitasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Kualitatif. Adapun tahapan-tahapan analisis data dalam penelitian ini sesuai dengan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (1992) dalam Sugiyono (2010), yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, yaitu peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan. Pada

penelitian ini, penulis mengumpulkan data berupa laporan keuangan dan gambaran umum mengenai sampel.

2. Reduksi data, yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengentitaskan data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu diperlukan. Setelah data dikumpulkan, penulis memilih data-data apa saja yang diperlukan dalam penelitian yaitu komponen laporan keuangan dan gambaran umum mengenai sampel, adapun data yang tidak diperlukan, tidak menjadi fokus penelitian penulis.
3. Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrik, *network*, atau grafis sehingga data dapat dikuasai. Pada penelitian ini, data disajikan dalam bentuk tabel berupa rekapitulasi hasil kuisisioner.
4. Pengambilan keputusan atau verifikasi, berarti bahwa setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk itu diusahakan mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan dan sebagainya. Setelah data dikumpulkan, direduksi, dan disajikan, penulis mengambil keputusan yaitu berupa penarikan simpulan dari hasil kuisisioner dengan kriteria yang telah ditentukan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah implementasi laporan keuangan koperasi lampung lestari pertiwi, koperasi tri satya dharma, koperasi cipta karya, koperasi simpan pinjam pedagang kecil, Primer koperasi wredatama, Koperasi ragom sepakat, Koperasi wanita indoman marga, koperasi dharma yukti, dan koperasi pilar utama sudah sesuai dengan SAK ETAP. Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya maka kesimpulan dapat diringkas sebagai berikut:

1. Dari sembilan sampel yang di teliti, hanya satu yang telah menerapkan SAK ETAP.
2. Masih terdapat kesalahan dalam penempatan akun pada laporan keuangan koperasi.
3. Adanya ketidakseimbangan total pasiva dan total aktiva pada salah satu sampel.
4. Dari kesembilan koperasi yang diteliti, delapan diantaranya tidak menyertakan Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

5.2 Keterbatasan dalam penelitian

Adapun keterbatasan penelitian yang dihadapi peneliti adalah:

1. Peneliti kesulitan untuk mendapatkan data laporan keuangan koperasi kepada koperasi yang bersangkutan sehingga laporan keuangan didapatkan dari penelitian pada diskoperindag kota bandarlampung.
2. Hanya sedikit koperasi yang sudah melaporkan RAT untuk tahun 2014 kepada dinas koperasi sehingga sampel yang dapat diambil oleh peneliti Terbatas.
3. Adanya keterbatasan data, sehingga tidak merefleksikan keadaan koperasi di Bandarlampung secara keseluruhan.
4. Keterbatasan pengetahuan koperasi yang diteliti mengenai format pelaporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.

5.3 Saran

5.3.1 Saran dalam penelitian ini

1. Diskoperindag sebaiknya memfasilitasi pelatihan mengenai pelaporan keuangan koperasi sesuai SAK ETAP , bekerjasama dengan kantor akuntan publik sebagai fasilitator.
2. Koperasi-koperasi terkait sebaiknya melakukan audit tahunan dalam rangka meningkatkan transparansi Laporan Keuangan.

5.3.2 Saran untuk penelitian selanjutnya

1. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel koperasi.
2. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk memperoleh data langsung ke koperasi-koperasi terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, Beth Sianne. 2014. *Evaluasi Atas Penerapan Standar Akuntansi Publik Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Pada Laporan Keuangan Koperasi Kota Dibandar Lampung*. Lampung : Universitas Lampung.
- Anoraga, Pandji dan Ninik Dwidiyanti. 2000. *Dinamika koperasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaniago, Arifinal. 2001. *Ekonomi dan koperasi*. Bandung: CV. Rosda.
- Edilius, dan Sudarsono, 1993, *Koperasi Dalam Teori dan Praktek*, , Jakarta : Rineka Cipta.
- Harahap, Sofyan safri, 2008. *Analisis kritis atas laporan keuangan*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hartono, Jogiyanto. 2009. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFY- Yogyakarta..
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keaungan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen Edisi Pertama*. Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada.

Institut Akuntan Publik Indonesia. 2012. *Panduan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik : Ilustrasi Laporan Keuangan PT ETAP Indonesia*. Jakarta : Institut Akuntan Publik Indonesia.

Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Ladista, Rindy Dwi. 2015. *Analisis Implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Partai Kebangkitan Bangsa, Partai Keadilan Sejahtera, dan Partai Persatuan Pembangunan*. Bandarlampung : Universitas Lampung.

Meisdwipuspita.2014. *Definisi, Tujuan dan Prinsip-Prinsip Koperasi*.

diakses pada tanggal 9 juli 2015.

Price waterhouse-Coopers International Limited. 2015. *IFRS Disclosure checklist for 2015 year end*.

Diakses pada 23 oktober 2015.

Putra, Hermon Adhy dan Elisabeth Penti Kurniawati. 2012. *Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap)*. Salatiga : Universitas Kristen Satya Wacana.

Republik indonesia. 1967. *Undang-Undang Perkoperasian Nomor 12 Tahun 1967*. jakarta :sekretariat negara.

Republik indonesia. 1992. *Undang Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Pokok-pokok Perkoperasian*. jakarta : Sekretariat negara.

Saputri, Vidya. 2015. *Sejarah Standar Akuntansi Keuangan Indonesia*.

Diakses pada 7 oktober 2015.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* : Penerbit CV Alfabeta, Bandung.

Yati, Ni Nyoman Pera, Anantawikrama Tungga Atmaja, dan I Made Pradana Adi Putra. 2014. *Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Mahasiswa "Citra Dana" Universitas Pendidikan Ganesha Tahun Buku 31 Desember 2013 Berdasarkan SAK ETAP*. Bali : Universitas Pendidikan Ganesha (Volume 3 No.1).